

Studi Peran Perempuan Pesisir dalam Menunjang Aktivitas Perikanan di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato

Sumrin, Abdul Hafidz Olih, Alfi Sahri Remi Baruadi

Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pesisir dalam menunjang aktivitas perikanan dan keterlibatan istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Kegiatan penelitian dilakukan dari bulan April – Mei 2014. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih tergolong rendah sehingga mempengaruhi pola pikir khususnya dalam mengambil keputusan pengelolaan ekonomi keluarga. Kegiatan para istri nelayan di bidang perikanan yakni menjual hasil tangkapan dari suaminya, mengolah ikan asin, membuat dan memperbaiki pukat di waktu luang. Sedangkan kegiatan peran pesisir di luar bidang perikanan yakni membuka warung makan, menjadi pedagang sambilan, buruh cuci kain, pembuat kue, menjual kue, serta menjual kayu bakar. Faktor pendukung peningkatan peran perempuan adalah kemampuan kerjanya tinggi, dorongan keluarga cukup kuat, dan lokasi kegiatan merupakan obyek wisata potensial yang membutuhkan aktivitas perempuan dalam perdagangan. Kendala yang dihadapi adalah rendahnya akses perempuan terhadap sumber daya modal, transportasi dan informasi.

Kata kunci: peran perempuan, istri nelayan, Desa Torosiaje Laut

I. PENDAHULUAN

Secara geografis bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan laut yang demikian luas disertai kekayaan sumberdaya alam yang begitu besar. Namun, pada kenyataannya Indonesia belum mampu menjadi bangsa yang maju. Dampaknya, masyarakat pesisir kurang berkembang dan terus dalam posisi marjinal (Arif, 2002).

Menurut Lampe (1989), ekonomi yang tidak menentu membuat nelayan harus mampu untuk menyesuaikan diri, antara lain dengan memanfaatkan anggota rumah tangga untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam kehidupan rumah tangga keluarga, sebagai sub sistem dari masyarakat, memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan dalam setiap aktivitas dan pola hubungan antar anggota keluarga. Dalam keluarga, semua struktur, peran, dan fungsi sebuah sistem dapat ditemukan.

Menurut Sanatang (2006) wanita merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena peran wanita sangat strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan. Sebagai contohnya wanita sangat berperan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Berbagai aspek kajian

ataupun program-program pembangunan pesisir menyangkut perempuan tidak banyak tersentuh.

Desa Torsiaje Laut merupakan daerah pesisir pantai, berada di Wilayah Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Dimana sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Torosiaje Laut, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan istri nelayan di Desa Torosiaje Laut. Dari 375 KK diambil sampel sebanyak 78 orang istri nelayan yang bekerja membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Alat pengumpulan data berupa panduan observasi yaitu daftar checklist. Sebagai data pendukung digunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian berupa foto/gambar.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan hasil berupa tabel dan gambar serta dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diyakini kevalidannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Torosiaje Laut merupakan salah satu dari banyak desa pesisir di Teluk Tomini yang berada di wilayah Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Secara geografis desa ini berada pada perairan dangkal dengan kedalaman 0,5-2 meter. Iklim dan kondisi geografis yang demikian menyebabkan suhu rata-rata tercatat sebesar 32°C. Desa Torosiaje Laut memiliki luas 200 Ha (2 Km²). Lokasi pemukiman penduduk seluas 20 Ha berada kurang lebih 3 meter diatas permukaan laut. Lokasi perkebunan/perladangan masyarakat seluas 25 Ha, lokasi pertambakan 25 Ha dan lokasi hutan mangrove 130 Ha (RPJMDes, 2011-2015).

Desa Torosiaje Laut berbatasan dengan Desa Torosiaje Jaya di bagaian Utara, di bagian Selatan berbatasan dengan Desa Trikora, di bagian Timur berbatasan dengan Teluk Tomini, di bagian Barat berbatasan dengan Desa Dudewujo Kecamatan Popayato Barat.

Penduduk lebih banyak bermukim di Dusun Bahari Jaya dengan jumlah 773 jiwa dari 206 KK. Di Dusun Mutiara terdapat 626 jiwa dari 169 KK (Profil Desa Torosiaje Laut, 2014).

Responden yang tidak lulus SD sebanyak 43 jiwa dengan persentase (55,13 %), sedang yang tamat SD sebanyak 30 orang dengan persentase (38,46%). Hanya 6,4% yang berpendidikan SLTP dan SLTA atau sederajat dan tidak ada yang pernah mengecap pendidikan tinggi, baik diploma maupun sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan masih tergolong rendah sehingga mempengaruhi pola pikir khususnya dalam mengambil keputusan pengloalaan ekonomi keluarga.

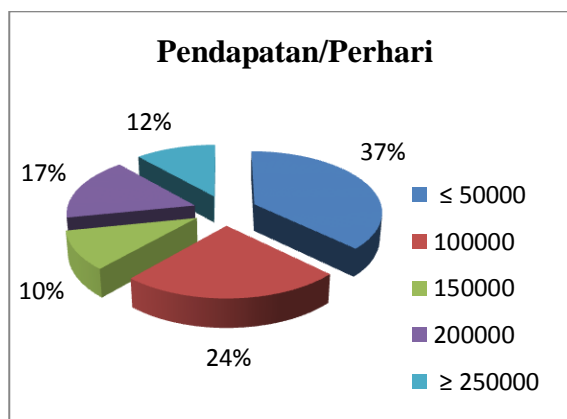
Umur istri nelayan yang menjadi responden yang mendominasi adalah tingkat umur 31- 40 tahun sebanyak 26 jiwa dengan persentase (33 %), sedangkan penduduk yang memiliki umur di atas 41 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase (28 %). Bisa dikatakan para responden masih tergolong kuat bekerja membantu meningkatkan pendapatan atau mengelola ekonomi keluarga.

Mata pencaharian perempuan pesisir berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa, penduduk Desa Torosiaje Laut sangat bervariasi, mulai dari nelayan, sampai penjual kayu bakar (Tabel 1).

Tabel 1 Klasifikasi Pekerjaan Istri Nelayan Desa Torosiaje Laut

No	Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase
1	Nelayan	11	14,10
2	Jualan Kue	9	11,54
3	Jualan Ikan Asin	6	7,69
4	Jualan Hasil Tangkapan	2	2,56
5	Jualan Kayu Bakar	3	3,85
6	Pedagang	2	2,56
7	Cuci Kain	6	7,69
8	Jualan Es Batu	1	1,28
9	Membuat Pukat	1	1,28
10	Memperbaiki Pukat	1	1,28
11	Membuat Kue	1	1,28
12	Pengolah Ikan Asin	1	1,28
13	Warung Makan	2	2,56
14	Tidak Ada Aktivitas	32	41,03
Total		78	100

Bedasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner, pekerjaan istri nelayan di Desa Torosiaje Laut dengan pendapatan tertinggi perbulan adalah pekerjaan sebagai nelayan, memperoleh penghasilan Rp. 500.000 sampai Rp. 700.000 per bulan. Pendapatan terendah adalah pekerjaan memperbaiki alat tangkap pukat yaitu hanya Rp.50.000 sampai Rp. 80.000 per bulan. Dapat dilihat bahwa seorang istri tidak hanya berperan di dalam rumah tangga saja tetapi juga berperan langsung di luar rumah tangga sebagai pencari nafkah tambahan dalam menambah pendapatan keluarga (Gambar 1).



Gambar 1 Persentase kategori pendapatan perhari istri nelayan

Menurut Kusnadi (2000), dalam situasi eksploitasi secara berlebihan dan ketimpangan pemasaran hasil tangkapan, rasionalisasi ekonomi akan mendorong nelayan-nelayan menganekaragamkan sumber pekerjaan daripada hanya bertumpu sepenuhnya pada pekerjaan mencari ikan. Penganekaragaman sumber pekerjaan tersebut merupakan salah satu bentuk strategi nafkah ganda yang dikembangkan nelayan. Dalam kaitannya dengan pengembangan strategi nafkah ganda, lebih lanjut Satria (2009b) menjelaskan bahwa terdapat dua macam strategi nafkah ganda, yakni di bidang perikanan dan bukan bidang perikanan. Penelitian Coulthard (2008), menemukan pada saat musim paceklik atau bukan musim penangkapan ikan maka beberapa mata pencaharian nelayan akan bermunculan seperti penjahit, pekerja pabrik, pekerja perkebunan dan pekerja pemerintah.

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat diamati perbedaan aktivitas antara laki-laki dan perempuan (suami dan istri). Pada pagi hari, secara umum perempuan sibuk dengan aktivitas di rumah. Istri nelayan sibuk mempersiapkan makanan untuk bekal dan hidangan sebelum suami berangkat ke laut. Aktivitas lainnya yang dibuat ibu rumah tangga seperti, mencuci dan menyetrika pakaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan istri nelayan, sering kali keadaan ekonomi keluarga menuntutnya untuk ikut bekerja atau mencari suatu kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarganya. Tekanan ekonomi merupakan faktor utama yang menyebabkan istri bekerja, kurangnya pendapatan keluarga menjadikan ibu rumah tangga turut membantu pekerjaan suami dalam membuat genteng agar kebutuhan keluarga bisa tercukupi. Istri nelayan merasa dengan hanya mengandalkan penghasilan dari suami melaut, itu tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, istri nelayan memilih jalan untuk turun melaut bersama suami atau sendiri atau melakukan berbagai usaha untuk menambah pendapatan dari suami.

Peranan isteri dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga cukup dominan. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga mencakup beberapa hal, misalnya pengaturan keuangan dalam rumah tangga lebih banyak dilakukan oleh istri. Pengaturan pengeluaran rumah tangga sehari-hari berdasarkan tingkat penghasilan

yang diperoleh, dan bukan berdasarkan tingkat kebutuhan konsumsi jumlah anggota rumah tangganya.

Usaha yang dilakukan oleh istri-istri nelayan di Desa Torosiaje Laut dalam bidang perikanan untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga adalah turun melaut baik seorang diri maupun ikut bersama dengan suaminya. Jika para suami turun melaut dan pulang membawa hasil tangkapan, usaha yang dilakukan istri yaitu menjual hasil tangkapan dari suaminya. Selain menjual hasil tangkapan suami, ada pula istri nelayan yang mengolah ikan asin dan menjual es batu. Membuat pukot dan memperbaiki pukot yang rusak dilakukan oleh istri nelayan saat waktu luang.

Kegiatan istri nelayan di luar perikanan di Desa Torosiaje Laut adalah memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka. Selain itu jenis kegiatan ataupun usaha bermodalkan keterampilan yang mereka miliki. Mereka memiliki cara-cara atau terobosan-terobosan yang sangat berarti dalam membantu suami untuk menunjang kelangsungan ekonomi keluarga mereka.

Strategi yang dipilih perempuan untuk mempertahankan eksistensi dan posisinya dalam perdagangan adalah dengan membentuk kelompok usaha. Hal ini untuk meminimalkan persaingan diantara perempuan dan memperkuat modal dalam kelompok.

Faktor pendukung peningkatan peranan perempuan adalah kemampuan kerjanya tinggi, dorongan keluarga cukup kuat, dan lokasi kegiatan merupakan obyek wisata potensial yang membutuhkan aktivitas perempuan dalam perdagangan. Kendala yang dihadapi adalah rendahnya akses perempuan terhadap sumber daya modal, transportasi dan informasi. Tantangan terhadap kemajuan dan keberadaan perempuan dalam perdagangan di daerah tersebut masuknya bakul pria dengan modal yang lebih kuat yang mampu memberikan penawaran yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, guna memperbaiki kondisi ketimpangan menuju kesetaraan dan keadilan perempuan maka instansi-instansi yang terkait dengan perempuan harus melakukan kegiatan sosialisasi kesetaraan dan keadilan perempuan khususnya terhadap ibu-ibu (istri) nelayan.

IV. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran istri nelayan dalam keluarga di Desa Torosiaje Laut sangat tinggi, selain harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri juga harus membantu, dang baik secara langsung maupun tidak langsung, proses produksi.
2. Istri nelayan di Desa Torosiaje Laut berperan aktif dalam kegiatan mencari nafkah di bidang perikanan dan non-perikanan untuk menambah penghasilan. Pembentukan kelompok usaha maupun arisan untuk berbagai aktivitas adlaah upaya mempererat hubungan sosial-budaya dan membantu mengatasi ketidakpastian ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

- Coulthard, S. (2008). *Adaptation to environmental change in artisanal fisheries-insight from south indian lagoon*. Global EnvironmentalChange.
- Profil Desa Torosiaje Laut, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. 2014
- Kusnadi. 2000. *Nelayan. Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Lampe. 1989. *Strategi-strategi Adaptif Nelayan. Suatu Studi Tentang Antropologi Perikanan*. Disajikan dalam Forum Informasi Ilmiah Kontemporer Fisipol-Unhas tanggal 14 Juni 1989.
- RPJMDes. Pemerintah Kabupaten Pohuwato Kecamatan Popayato Desa Torosiaje Periode 2011-2015
- Satria A. (2009b). *Pesisir dan Laut untuk Rakyat*. Bogor: IPB Press
- Sanatang. 2006. *Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga. Studi Kasus Istri Nelayan di Kelurahan Sumpang Minangar Kota Parepare*. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.